

**Rahmadi Ali & Dalmi Iskandar : Penanaman Pendidikan Agama di Rumah
(Studi Terhadap Siswa-Siswa Mts Al Washliyah Pematang Johar)**

**PENANAMAN PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH
(STUDI TERHADAP SISWA-SISWA MTS AL WASHLIYAH PEMATANG JOHAR)**

Rahmadi Ali & Dalmi Iskandar

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email: rahmadi.ali2121@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengambil judul Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Prilaku Siswa Kelas VIII MTS Al Washliyah Pematang Johar Kab. Deli Serdang TP. 2017/2018. Dalam hal ini pendidikan agama dalam keluarga sebagai variabel independen, sedangkan prilaku siswa sebagai variabel dependen. Pendidikan agama dalam keluarga tidak hanya pada masalah akidah dan ibadah, namun juga pada masalah mu'amalah yang berhubungan dengan orang lain. Dalam keluarga seorang anak di didik untuk selalu berbuat amar ma'ruf dan nahi mungkar agar bisa hidup bermasyarakat dengan baik sesuai aturan-aturan atau norma yang berlaku di dalam masyarakat itu sendiri ataupun menurut aturan agama. Pendidikan agama dalam keluarga juga berfungsi untuk memberi bimbingan kepada anggota keluarga untuk menuju yang terbaik. Di dalam penanaman perilaku anak, orang tua harus betul-betul mampu memilih suatu metode yang tepat, serta dapat berpengaruh positif pada tingkat perkembangan anak. Sebuah keluarga yang tidak menanamkan pendidikan agama akan berdampak negatif terhadap perkembangan prilaku anak. Hal inilah yang memicu peneliti untuk meneliti hal tersebut. Penelitian ini mengambil lokasi di MTS Al Washliyah Pematang Johar Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Pendidikan Agama, Prilaku Siswa

Abstract : This research took the title of Effect of Religious Education in the Family against Student Behavior Class VIII MTS Al Washliyah Pematang Johar Kab. Deli Serdang TP. 2017/2018. In this case religious education in the family as independent variables, while the student behavior as a dependent variable. Religious education in the family not only on the issue of faith and worship, but also on mu'amalah issues related to others. In the family of a child in school to always do amar ma'ruf and nahi mungkar in order to live in good society according to the rules or norms that apply in society itself or according to the rules of religion. Religious education in the family also serves to provide guidance to family members to get to the best. In the cultivation of children's behavior, parents should be able to really choose the right method, and can have a positive effect on the level of child development. A family that does not invest in religious education will have a negative impact on the development of children's behavior. This is what triggers researchers to examine it. This research took place at MTS Al Washliyah Pematang Johar Kab. Deli Serdang Lesson Year 2017/2018.

Key Word : Religion Education, Student Behavior

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Dengan pendidikan Islam, manusia dapat membentuk kepribadian yang memungkinkan kepada kedewasaan jasmani maupun rohani sehingga terbina dengan baik menuju kepada perkembangan dan pertumbuhan yang wajar. Pendidikan sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mengarahkan jiwa manusia ke arah kepribadian yang baik, dengan membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, yaitu sebagai makhluk Tuhan yang tunduk dan taat kepada-Nya bukan menjadi manusia yang selalu berbuat kejahatan dan meresahkan masyarakat. Jadi pada dasarnya pendidikan agama Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah, mampu rohaniyah, akal, akhlak. Pendidikan agama Islam terus berupaya mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu hamba yang beriman dan berilmu pengetahuan. Semua itu diharapkan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dalam perkembangannya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu sebagai *abd* dan *khalifah fil ardh* artinya pendidikan agama Islam sebagai *agent of islamic culture* akan mampu menjadikan dirinya sebagai contoh seluruh kehidupan manusia sehingga terciptanya kemaslahatan seluruh umat manusia di alam jagat raya ini. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa. Karena pembangunan hanya dapat dilaksanakan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Sistem pendidikan nasional yang dibangun selama ini ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global dewasa ini. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat dan penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan keahlian. (Oemar Hamalik, 2001:1-3)

Dalam *Nation Character Building*, bahwa pembinaan keberagamaan merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa serta merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan senantiasa memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula terhadap bangsanya. Memberi pembinaan terhadap masyarakat, terutama di bidang keagamaan merupakan salah satu tujuan nasional Negara Republik Indonesia yang di amanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, bangsa Indonesia senantiasa melaksanakan pembangunan yang bersifat fisik materil dan mental spiritual, antara lain melalui pembangunan di bidang agama yang mencakup suasana kehidupan beragama yang penuh

**Rahmadi Ali & Dalmi Iskandar : Penanaman Pendidikan Agama di Rumah
(Studi Terhadap Siswa-Siswa Mts Al Washliyah Pematang Johar)**

keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatnya *akhlak* mulia, terwujudnya kerukunan hidup ummat beragama yang dinamis sebagai landasan persatuan dan kesatuan bangsa dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional.

Pendidikan berarti proses penyampaian nilai-nilai, baik sosial masyarakat maupun moral keagamaan yang kemudian dilanjutkan dengan proses pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang telah ia terima, sehingga ia dapat mencapai kecakapan social dan mengembangkan pribadinya semaksimal mungkin.

Keluarga merupakan tempat atau wadah yang pertama kalinya bagi seorang anak atau individu untuk mengenal lingkungan. Dalam keluarga seorang anak mengenal dan mengetahui bahwa ada individu lain selain dirinya. Keluarga juga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Seorang anak akan mengetahui banyak hal untuk pertama kalinya dari keluarga. Pendidikan dalam keluarga juga menjadi sangat penting karena hal ini akan sangat menentukan kehidupan dan perilaku anak tersebut dimasa mendatang. Keluarga yang mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar akan menghasilkan anak yang baik dan keluarga yang mendidik anaknya dengan cara yang salah dan tidak baik akan menghasilkan anak yang tidak baik pula. Jadi baik dan buruknya perilaku seseorang anak tergantung pada bagaimana pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrim: 6)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa menjaga diri dan keluarga dari hal-hal buruk sangat diperlukan dan hal itu dapat membahayakan diri sendiri. Perintah ini dapat dilakukan dengan pendidikan agama yang dimulai dari sebuah keluarga. Sebagai orang tua harus sudah memikirkan tentang pendidikan apa yang harus diberikan kepada anggota keluarganya.

Pendidikan agama dalam keluarga tidak hanya pada masalah akidah dan ibadah, namun juga pada masalah mu’amalah yang berhubungan dengan orang lain. Dalam keluarga seorang anak di didik untuk selalu berbuat amar ma’ruf dan nahi mungkar agar bisa hidup bermasyarakat dengan baik sesuai aturan aturan atau norma yang berlaku di dalam masyarakat itu sendiri ataupun menurut aturan agama.

Dalam berbuat amar ma'ruf nahi mungkar tersebut ternyata tidak hanya fisik manusia saja yang berperan akan tetapi juga dalam psikisnya ada kekuatan lain yang mampu menentukan baik buruknya suatu pekerjaan dan tingkah laku manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah: Artinya : *“ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada sekerat daging, jika ia baik, baiklah jasad seluruhnya dan jika ia rusak, rusaklah jasad seluruhnya. Ketahuilah, itu adalah hati”*. (H.R. Bukhori). Dari hadis tersebut dapat dijelaskan bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan pada hakikatnya terdiri dari dua hal, yaitu jasmani dan rohani. Jasmani adalah jasad kasar yang dapat dilihat dan diraba, sedangkan rohani adalah jiwa manusia yang tidak dapat dilihat panca indera.

Di dalam penanaman perilaku anak, orang tua harus betul-betul mampu memilih suatu metode yang tepat, serta dapat berpengaruh positif pada tingkat perkembangan anak. Setiap kebijakan orang tua harus mampu di pertanggung jawabkan secara horizontal terhadap manusia (keluarga, masyarakat dan bangsa) dan secara vertikal terhadap Allah SWT. Dengan adanya pendidikan agama dalam keluarga di harapkan dapat membentengi dan menfilter terjadinya prilaku-prilaku menyimpang dari setiap individu. Banyak prilaku-prilaku menyimpang yang terjadi pada setiap siswa dikarenakan minimnya pendidikan agama yang di dapat siswa di dalam keluarga. Prilaku menyimpang tersebut seperti siswa merokok, siswa sering berkelahi, siswa mencuri.

Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat

1. Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga pada siswa kelas VIII MTS Al Washliyah Pematang Johar Kab. Deli Serdang ?
2. Bagaimana prilaku siswa kelas VIII MTS Al Washliyah Pematang Johar Kab. Deli Serdang ?
3. Adakah pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga dan prilaku siswa kelas VIII MTS Al Washliyah Pematang Johar Kab. Deli Serdang ?

TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya Pendidikan Agama dalam Keluarga

Setiap orang tua tentu mendambakan anaknya menjadi anak yang saleh, yang memberi kesenangan dan kebanggaan kepada mereka. Kehidupan seorang anak tak lepas dari keluarga (orang tua), karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar didalam mendidik agama kepada anak-anak mereka adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama. Adapun peranan orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, 2) orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.

1. Orang tua sebagai pendidik keluarga

Dari orang tualah anak-anak menerima pendidikan, dan bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam mendidik antara lain:

a. Mendidik dengan ketauladanan (contoh)

Ketauladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya. Apabila kita perhatikan cara Luqman mendidik anaknya yang terdapat dalam surat Luqman ayat 15 bahwa nilai-nilai agama mulai dari penampilan pribadi luqman yang beriman, beramal saleh, bersyukur kepada Allah Swt dan bijaksana dalam segala hal, kemudian yang di didik dan di nasehatkan kepada anaknya adalah kebulatan iman kepada Allah Swt semata, akhlak dan sopan santun terhadap kedua orang tua, kepada manusia dan taat beribadah. Sehubungan dengan hal tersebut, hendaklah orang tua selaku memberikan contoh yang ideal kepada anak-anaknya, sering terlihat oleh anak melaksanakan sholat, bergaul dengan sopan santun. Berbicara dengan lemah lembut dan lainlainnya. Dan semua itu akan ditiru dan dijadikan contoh oleh anak.

b. Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan.

Setiap anak dalam keadaan suci, artinya ia dilahirkan di atas fitrah (kesucian) bertauhid dan beriman kepada Allah Swt. Oleh karena itu menjadi kewajiban orang tua untuk memulai dan menerapkan kebiasaan, pengajaran dan pendidikan serta menumbuhkan dan

mengajak anak kedalam tauhid murni dan akhlak mulia. Hendaknya setiap orang tua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga telah masuk menjadi bagian dari pribadinya (Abdullah Nashih Ulwan, 1992:65).

Di sinilah bahwa pembiasaan dan latihan sebagai suatu cara atau metode mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam menanamkan pendidikan pada anak sebagai upaya membina akhlaknya. Peranan pembiasaan dan latihan ini bertujuan agar ketika anak tumbuh besar dan dewasa, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama dan tidak merasa berat melakukannya. Pembiasaan dan latihan jika dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang nantinya membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk dengan mudah.

c. Mendidik dengan nasehat

Di antara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat yang tulus berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir. Nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam. Al Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus, di antaranya:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ۝٣٧

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.” (Q.S Qaaf: 50:37)

وَذَكَرْنَا فَإِنَّ الذِّكْرَ يُنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ۝٥٥

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S Dzariyat: 51:55)

Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat orang tua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orang tua yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik

kepada anaknya. Disamping memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi.

a. Mendidik dengan pengawasan

Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengasihinya dan mempersiapkan secara psikis dan sosial, memantau secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya. Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Di lingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik. Sedangkan di lingkungan sekolah, pertama-tama anak hendaknya diantar apabila ia ingin pergi ke sekolah. Supaya ia nanti terbiasa berangkat ke sekolah dengan sendiri. Begitu pula setelah anak tiba di rumah ketika pulang dari sekolah hendaknya ditanyakan kembali pelajaran yang ia dapat dari gurunya.

Pengertian Keluarga dalam Islam

Kata keluarga berasal dari bahasa Inggris yaitu *family*. Dalam kamus *Besar Bahasa Indonesia*. Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Dalam memberikan pengertian keluarga, Hasan Langgulung mengungkapkan bahwa “Keluarga merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri, atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang lelaki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tentram dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat. Dan ketika suami istri itu dikaruniai seorang anak atau lebih, maka anak-anak itu menjadi unsur utama ketiga pada keluarga tersebut di samping dua unsur sebelumnya” (Hasan Langgulung, 2004:24).

Muhaimin dan Abdul Mujib menulis bahwa dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah; *usrah*, *nasl*, *ahli* dan *nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak-cucu), perkawinan (suami-istri), persusuan dan pemerdekaan (Muhaimin, 289).

Prilaku Siswa

Perilaku yaitu perbuatan, kelakuan, cara menjalankan, atau berbuat (W.J.S Purwadarminta, 1982; 553). Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan, siswa juga disebut murid atau pelajar. Jadi perilaku siswa adalah semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa didalam

lingkungan sekolah tersebut. Akan tetapi Dr. Saprinah Sadli memberikan batasan-batasan bahwa Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan aturan normatif maupun dari harapan harapan sosial yang bersangkutan (Saprinah Sadli, 1987: 35).

Perilaku menyimpang disekolah adalah tingkah laku yang melanggar atau pertentangan dari aturan aturan normatif. Tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma norma. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1997:186) Menurut Jokie MS Siahian perilaku menyimpang adalah perilaku atau kondisi yang bertentangan dengan norma sosial dimana perilaku dan kondisi itu dipelajari. (Jokie MS Siahian,2009:72)

Dari definisi diatas jelaslah bahwa Perilaku siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa di sekolah. Secara konkrit maksud dari perilaku siswa dalam judul penelitian ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh para siswa yang melanggar aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku disekolah.

Konsep mengenai perilaku siswa di sekolah para ahli mengungkapkan perilaku menyimpang atau kenakalan anak secara umum sebagai berikut:

a. Kenakalan semu

Kenakalan yang dapat disebut kenakalan semu merupakan tingkah laku yang dalam bahasa sehari harinya disebut “kenakalan” dan dinyatakan keterlaluhan, tetapi sebenarnya masih terletak dalam batas batas normal. Misalnya, pada contoh mengenai anak yang selalu merusak pakaian, mengecat tembok dengan tulisan tulisan jelek, timbul kekhawatiran pada orang tua apakah sifat merusak itu akan menetap, sehingga dapat diramalkan bahwa anak kelak menjadi seorang perusak.

b. Kenakalan sebenarnya

Kenakalan-kenakalan sebenarnya merupakan tingkah laku yang melanggar nilai nilai sosial dan nilai nilai moral sehingga merugikan diri sendiri ataupun merugikan orang lain. Tingkah laku-tingkah laku ini sering mengkhawatirkan dan menimbulkan kegelisahan orang tua. Misalnya, anak yang sering berbohong, anak yang suka mencuri, dan sebagainya. (Singgih D. Gunarsa,1987 : 15)

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut. Tujuan dapat beranak

cabang yang mendorong penelitian lebih lanjut. Tidak satu orangpun mampu mengajukan semua pertanyaan, dan demikian pula tak seorangpun sanggup menemukan semua jawaban bahkan hanya untuk satu pertanyaan saja. Maka, kita perlu membatasi upaya kita dengan cara membatasi tujuan penelitian. Hasibuan (1998:4) mengatakan bahwa tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Isi dan rumusan tujuan mengacu kepada isi rumusan dan menggambarkan hipotesis dan alat analisis. Tujuan penelitian dirumuskan dalam kalimat pernyataan.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap prilaku siswa kelas VIII MTS Al Washliyah Pematang Johar Kab. Deli Serdang.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis dapat memberikan sumbangsih terhadap usaha untuk merubah perilaku siswa dengan pendidikan agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para orang tua tentang pentingnya pendidikan agama yang terapkan dalam keluarga.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana cara merubah prilaku siswa yang menjadi program sekolah.
- c. Bagi penelitian lain, memberikan informasi dan hasil empiris sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai objek yang sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Peneliti dalam melakukan penelitian bertempat di MTS Al Washliyah Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang

b. Waktu Penelitian

Waktu kegiatan penelitian dimulai dari bulan Maret 2018 – Agustus 2018

Populasi dan Sampel

a. Populasi

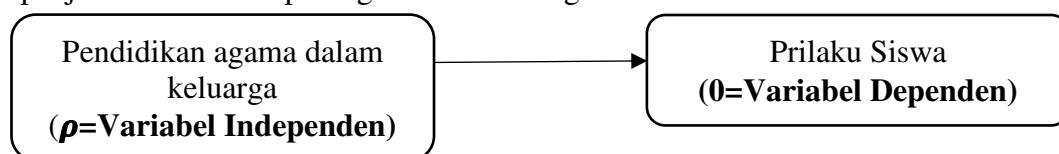
Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Suharsimi, 1998:115). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTS Al Washliyah Pematang yaitu berjumlah 50 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (Hadi, 1977 : 221). Apabila populasi dalam penelitian ini jumlahnya terlalu besar maka untuk menghemat waktu dan biaya, subyek yang diteliti tidak diambil semua. Penulis melakukan penelitian di lapangan, dalam menentukan sampel, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 155), bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 orang maka diambil semuanya dan apabila subyeknya lebih dari 100 orang maka diambil sampel antara 10-25 % atau 20-25 % atau lebih.

Metode dan Desain Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang ada serta untuk membuktikan hipotesa yang peneliti ajukan, di perlukan data yang akurat sehingga menghasilkan data yang signifikan sebagai jawaban yang sesungguhnya. Untuk memenuhi harapan ini maka di perlukan adanya metodologi. Pendekatan penelitian yang ditulis adalah pendekatan penelitian kuantitatif korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas suatu pernyataan yang spesifik sejak awal tentang hubungan variabel X dan Y. Variabel X adalah pendidikan agama dalam keluarga sedang variable Y adalah perilaku siswa. Dengan demikian variable dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variable, yaitu variable independent (bebas) adalah pendidikan agama dalam keluarga dan variable dependen (terikat) adalah perilaku siswa. Dari penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2. Desain rancangan penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Suharsimi, 1990:134). Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Angket

Berkaitan dengan hal tersebut, Masri singarimbun (1983:140) berpendapat bahwa: Angket disebut juga kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya dan hal-hal yang ia ketahui. Pada penelitian survey, penggunaan kuisisioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kuisisioner tersebut akan menjadi kesimpulan penelitian. Tujuan pokok pembuatan kuisisioner adalah untuk (a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey, dan (b) memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Angket ini berisi pendidikan agama dalam keluarga dan perilaku siswa kelas VIII MTS Al Washliyah Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Angket tersebut diberikan kepada responden atau kepada siswa kelas VIII.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa barang-barang yang tertulis. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Di dalam melaksanakan metode ini penulis mencari informasi melalui catatan-catatan dari arsip sekolah/tata-usaha.

Analisa Data

Berdasarkan desain rancangan penelitian maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi Pearson dan Korelasi Spearman dan Kendall's tau*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21 for windows*.

Teknik Kesimpulan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis korelasi data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Tehnik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah :

1. Membandingkan harga *sig* hasil perhitungan secara kuantitatif dengan patokan nilai jika $H_a \text{ sig} < 0,05$.
2. Mendeskripsikan hasil perbandingan sesuai dengan kuantitas rumusan masalah

Hipotesis Statistik Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dan statistik deskriptif pada bab II maka hipotesis statistik penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \rho = 0$
2. $H_a : \rho \neq 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul, maka langkah yang diambil selanjutnya adalah menganalisis data, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban-jawaban dari pokok permasalahan yang ditanyakan.

Analisis Pertama

Analisis pertama tentang pendidikan Agama dalam Keluarga. Data ini diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 10 pertanyaan, masing-masing pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah:

1. Mencari interval pendidikan agama dalam keluarga, dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 22 dan nilai terendah adalah 14, kemudian dicari intervalnya dengan menggunakan rumus:

$$\frac{i=(xt-xr)+1}{ki}$$

Keterangan:

i = Interval ideal
xt = nilai tertinggi
xr = nilai terendah
ki = kelas interval
jadi:

$$\begin{aligned} & \frac{i=(22-14)+1}{3} \\ & = \frac{8+1}{3} \\ & = \frac{9}{3} \\ & = 3 \end{aligned}$$

**Rahmadi Ali & Dalmi Iskandar : Penanaman Pendidikan Agama di Rumah
(Studi Terhadap Siswa-Siswa Mts Al Washliyah Pematang Johar)**

Kemudian hasil tersebut dimasukkan kedalam tabel untuk mengetahui tingkat pendidikan agama dalam keluarga

Tabel II
Interval Pendidikan Agama dalam Keluarga

Nilai Interval	Jumlah Siswa	Nilai Nominal
14 – 16	13	A
17 – 19	10	B
20 - 22	7	C

2. Mencari persentase masing-masing kategori (nominal)

$$\text{Kategori A} \quad \frac{13}{30} \times 100 \% = 43 \%$$

$$\text{Kategori B} \quad \frac{10}{30} \times 100 \% = 33 \%$$

$$\text{Kategori C} \quad \frac{7}{30} \times 100 \% = 23 \%$$

Untuk lebih jelasnya disajikan persentase dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III
Persentase Pendidikan Agama dalam Keluarga

No	Pendidikan Agama dalam Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	13	43 %
2	Sedang	10	33 %
3	Rendah	7	23 %

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan agama dalam keluarga termasuk dalam kategori tinggi. Termasuk kategori tinggi adalah 43 %, kategori sedang adalah 33 % dan kategori rendah adalah 23 %.

Analisis kedua

Analisis kedua tentang perilaku siswa Kelas VIII MTS Al Washliyah Pematang Johar. Data ini diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 10 pertanyaan, masing-masing pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah:

1. Mencari interval perilaku siswa.

Dari data di atas diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 23 dan nilai terendah adalah 16, kemudian di intervalkan dengan rumus:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{ki}$$

Keterangan:

i = Interval ideal

xt = nilai tertinggi

xr = nilai terendah

k_i = kelas interval

jadi:

$$\begin{aligned} i &= \frac{(23-16)+1}{3} \\ &= \frac{7+1}{3} \\ &= \frac{8}{3} \\ &= 2.7 = 3 \end{aligned}$$

Kemudian hasil tersebut dimasukkan kedalam tabel untuk mengetahui tingkat perilaku siswa kelas VIII MTS Swasta Al Washliyah Pematang Johar

Tabel IV
Interval Pendidikan Agama dalam Keluarga

Nilai Interval	Jumlah Siswa	Nilai Nominal
16 – 18	14	A
18 – 20	9	B
21 - 23	6	C

2. Mencari persentase masing-masing kategori (nominal)

Kategori A $\frac{14}{30} \times 100 \% = 47 \%$

Kategori B $\frac{10}{30} \times 100 \% = 33 \%$

Kategori C $\frac{6}{30} \times 100 \% = 20 \%$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan persentase sebagai berikut:

Tabel V
Prilaku siswa

No	Prilaku siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	14	47 %
2	Sedang	10	33 %
3	Rendah	6	20 %

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa perilaku siswa termasuk dalam kategori tinggi. Termasuk kategori tinggi adalah 47 %, kategori sedang adalah 33 % dan kategori rendah adalah 20 %.

Analisis ketiga

Analisis ketiga tentang pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Prilaku siswa Kelas VIII MTS Al Washliyah. Analisis ini akan mencari pengaruh pendidikan agama

**Rahmadi Ali & Dalmi Iskandar : Penanaman Pendidikan Agama di Rumah
(Studi Terhadap Siswa-Siswa Mts Al Washliyah Pematang Johar)**

dalam keluarga terhadap prilaku siswa. Dalam penyajian data pada bab ini dan dikorelasikan dalam tabel koefisien korelasi dimana pendidikan agama dalam keluarga sebagai variable X dan prilaku siswa sebagai variable Y, untuk lebih jelasnya peneliti akan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Untuk melakukan analisa tentang pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap prilaku siswa kelas VIII MTS Al Washliyah Pematang Johar Kab. Deli Serdang tahun pelajaran 2017/2018, maka penulis menggunakan teknik analisa statistik, dalam hal ini penulis menggunakan rumus product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan

- rx_y = koefisien antara variabel x dan y
- xy = perkalian x dan y
- x = variabel independent, yaitu pendidikan agama dalam keluarga
- y = variabel independent yaitu prilaku siswa
- n = jumlah responden

Untuk mengerjakan rumus diatas, dicari terlebih dahulu unsur yang memiliki rumus tersebut sebagai berikut:

TABEL VII
Tabel Product Moment Koefisien Korelasi Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Prilaku Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	18	17	324	289	306
2	18	20	324	400	360
3	20	23	400	529	460
4	18	17	324	289	306
5	17	19	289	361	323
6	21	20	441	400	420
7	16	17	256	289	272
8	22	20	484	400	440
9	20	19	400	361	380
10	21	21	441	441	441
11	18	18	324	324	324
12	21	20	441	400	441
13	19	18	361	324	342
14	18	21	324	441	378
15	19	18	361	324	342
16	18	16	324	256	288
17	17	17	289	289	289
18	18	19	324	361	342
19	19	20	361	400	380
20	17	18	289	324	306

21	21	21	441	441	441
22	20	17	400	289	340
23	21	21	441	441	441
24	21	21	441	441	441
25	21	19	441	361	399
26	18	17	324	289	306
27	15	17	225	289	255
28	14	17	196	289	238
29	17	18	289	324	306
30	17	16	289	256	272
Jumlah	560	562	10568	10622	10579

Dengan melihat tabel di atas maka rumus korelasi product moment dapat secara langsung digunakan adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma 10579 - \frac{(\Sigma 560)(\Sigma 562)}{30}}{\sqrt{(\Sigma 10568 - \frac{(\Sigma 560)^2}{30})(\Sigma 10622 - \frac{(\Sigma 562)^2}{30})}}$$

$$r_{xy} = \frac{10579 - \frac{314720}{30}}{\sqrt{(10568 - 10453)(10622 - 10528)}}$$

$$r_{xy} = \frac{88}{\sqrt{(10568 - 10453)(10622 - 10528)}}$$

$$r_{xy} = \frac{88}{\sqrt{(115)(94)}} \quad r_{xy} = \frac{88}{\sqrt{(10810)}}$$

$$= 0,671963993$$

$$= 0,672$$

Pembahasan

Setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh nilai $r_{xy} = 0,672$ kemudian dibandingkan dengan tabel r product moment $r=30$. pada taraf signifikan 0,05 yaitu 0,349, sedangkan taraf signifikan 0,01 yaitu 0,449. maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai r lebih besar dari nilai r tabel product moment, sehingga hipotesis dapat diterima. Ini berarti “Ada pengaruh positif antara pendidikan Agama dalam keluarga terhadap prilaku siswa”

**Rahmadi Ali & Dalmi Iskandar : Penanaman Pendidikan Agama di Rumah
(Studi Terhadap Siswa-Siswa Mts Al Washliyah Pematang Johar)**

Daftar Pustaka

- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Daulay, Haidar Putra, *Kapita Salekta Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Perdana Publising, 2012)
- Gunarsa, D. Singgih, *Psikologi Anak Bermasalah*. (Jakarta: PT. BK.Gunung Mulia Kwintang,1987)
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004)
- Nasution, Harun, *Islam; Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Edisi Revisi(Jakarta, UI Press, 2001)
- Qadir, Muhammad Abdul, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sadli, Saprinah, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Subroto, Suryo, *Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010)
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001)
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Kaidah-kaidah dasar (Pendidikan anak menurut Islam)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- UU RI NO: 2 tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, Media Duta, 2003)
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: BPN, 2004)
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN, 2004)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Pranada, 2005)
- _____, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara. 2001)